

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Ujung Batu I merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara Jalan Lintas Riau. Adapun Batas wilayah Desa Ujung Batu I adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Ujung Batu IV
- Sebelah selatan berbatasan dengan kebun inti PT.VAL
- Sebelah barat berbatasan dengan kebun inti PT.VAL dan Ujung Batu V
- Sebelah timur berbatasan dengan Ujung Batu II dan Ujung Batu III

4.1.1. Letak Geografis

Wilayah desa ini terdiri dari lahan perkarangan dan lahan perkebunan seluas 3000 Ha. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Ujung Batu I mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata musim penghujan lebih besar daripada musim kemaraunya.

Jumlah penduduknya 3.173 jiwa, terdiri dari 877 Kepala Keluarga (KK) dengan mayoritas suku jawa, suku mandailing, sunda serta suku lainnya yang berasal dari berbagai daerah. Jarak menuju Ibu kota Kecamatan kurang lebih 14 Km dan menuju Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 30 Km. Kondisi sarana dan prasarana terutama sarana jalan baik kawasan sekitar desa maupun sarana jalan menuju ibu kota kecamatan masih berupa jalan batu yang belum tersentuh pengaspalan Desa Ujung Batu I.

4.1.2. Visi dan Misi Bidan Desa Ujung Batu I

1. Visi

Mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal di dalam masyarakat.

2. Misi

- a. Meningkatkan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Desa.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

No	Umur Ibu	Jumlah	
		F	%
1	20-35 Tahun	46	54,8
2	<20->35 Tahun	38	45,2
Total		84	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur 20-35 Tahun sebanyak 46 responden (54,8%), umur <20->35 Tahun sebanyak 38 responden (45,2%).

2. Pendidikan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pendidikan responden di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

No	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1	SMA-PT	70	83,3
2	SD-SMP	14	16,7
Total		84	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah pendidikan SMA-PT sebanyak 70 responden (83,3%), jumlah pendidikan SD-SMP sebanyak 14 responden (16,7%).

3. Pekerjaan responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pekerjaan responden di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

No	Pekerjaan	Jumlah	
		F	%
1	Bekerja	37	44,0
2	Tidak Bekerja	47	56,0
Total		84	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah pasangan usia subur yang bekerja sebanyak 37 responden (44,0%), jumlah pasangan usia subur yang tidak bekerja sebanyak 47 responden (56,0%)

4.2.2. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.(14)

1. Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi pengetahuan responden di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	11	13,1
2	Cukup	56	66,7
3	Kurang	17	20,2
Total		84	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui PUS yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (13,1%), PUS yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 56 responden (66,7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (20,2%).

Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. Sedangkan salah satu faktor penghambat dalam kepesertaan KB yaitu dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi. Jika semua perempuan mempunyai akses terhadap kontrasepsi yang aman dan efektif, diperkirakan kematian ibu akan menurun termasuk menurunnya resiko kesehatan reproduksi yang terkait dengan kehamilan, persalinan dan aborsi yang tidak aman.

2. Sikap

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi sikap responden di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

No	Sikap	Jumlah	
		F	%
1	Positif	55	65,5
2	Negatif	29	34,5
Total		84	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sikap PUS positif sebanyak 55 responden (65,5%) dan PUS dengan sikap negatif sebanyak 29 responden (34,5%).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi /reaksi terhadap suatu obyek, memihak/ tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang.(17)

3. Pemilihan Implant

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi pemilihan implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

No	Pemilihan Implant	Jumlah	
		F	%
1	Memilih	22	26,2
2	Tidak memilih	62	73,8
Total		84	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui PUS yang memilih implant sebanyak 22 responden (26,2%) dan PUS yang tidak memilih implant sebanyak 62 responden (73,8%).

4.2.3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel independen (Pengetahuan dan Sikap) dengan variabel dependen (Pemilihan kontrasepsi Implant) dengan menggunakan tabulasi silang (*crosstab*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai

$p < p \text{ value}$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.(14)

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018

No	Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi Implant				Jumlah		<i>P(sig)</i>
		Memilih		Tidak memilih				
		f	%	f	%	F	%	
1	Baik	5	6,0	0	0	5	6,0	0,01
2	Cukup	14	16,7	38	45,2	52	62	
3	Kurang	3	3,5	24	28,6	27	32	
Total		22	26,2	62	73,8	84	100	

Bedasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 84 responden 5 responden (6,0%) yang berpengetahuan baik memilih kontrasepsi implant, Dari 84 responden yang memiliki pengetahuan cukup yang memilih Kontrasepsi Implant sebanyak 14 responden (16,7%) yang tidak memilih sebanyak 62 responden (73,8%). Dan 3 responden (3,5%) yang memiliki pengetahuan kurang memilih kontrasepsi implant.

Dari uji *Chi-square* pada lampiran tabel antara Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun

2018, diketahui bahwa signifikan Pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant adalah $Sig-p = 0,01$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis ada hubungan sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

1. Hubungan Sikap Ibu Dengan pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

Tabel 4.8 Hubungan Sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018

No		Pemilihan Kontrasepsi Implant				Jumlah		<i>P(sig)</i>
		Memilih		Tidak memilih				
		f	%	F	%	F	%	
1	Positif	19	22,6	29	34,5	48	57,1	0,01
2	Negatif	3	3,6	33	39,3	36	42,9	
	Total	22	26,2	62	73,8	84	100	

Bedasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 84 responden 22 yang memiliki sikap positif yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 19 responden (22,6%), yang tidak memilih sebanyak 29 responden (34,5%). Dari 62 Ibu yang memiliki sikap negatif yang memilih kontrasepsi Implant sebanyak 3 responden (3,6%) dan tidak memilih sebanyak 62 responden (73,8%).

Dari uji *Chi-square* pada lampiran tabel antara Hubungan Sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018, diketahui bahwa signifikan Sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant adalah $Sig-p = 0,01$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis ada hubungan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengetahuan Ibu di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui PUS yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (13,1%), PUS yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 56 responden (66,7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (20,2%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).⁽¹⁶⁾

Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. Sedangkan salah satu faktor penghambat dalam kepesertaan KB yaitu dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi. Jika semua perempuan mempunyai akses terhadap kontrasepsi yang aman dan efektif, diperkirakan kematian ibu akan menurun termasuk menurunnya

resiko kesehatan reproduksi yang terkait dengan kehamilan, persalinan dan aborsi yang tidak aman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu Pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin banyak pula informasi yang diketahuinya sehingga memiliki wawasan yang luas, Media masa /sumber informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena jika banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula berita/informasi yang diketahui, sosial budaya dan ekonomi, Lingkungan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang seperti jika hidup dilingkungan guru maka semakin banyak hal baru yang dapat kita ketahui ataupun bisa saling tukar pikiran yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan Pengalaman semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan seseorang.

Penelitian Yunik Windarti Tahun 2013 dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan tentang implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada akseptor di BPJS Ny.Hj.Farohah desa dusun gresik tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (60,5%) berpengetahuan kurang dan hampir seluruh responden (89,5%) tidak menggunakan implant. Hasil uji statistik didapatkan $\rho = 0,039 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang implant dengan pemakaian kontrasepsi implant di BPS Farohah Gresik. Simpulan dari penelitian ini adalah semakin kurang pengetahuan akseptor tentang implant maka semakin rendah jumlah pemakaian kontrasepsi tersebut.(9)

Hasil penelitian Refy Rusiana Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Donowarih Karangploso Malang Hasil analisis *Spearman's rho* diketahui dengan nilai pvalue : $0,008 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi di Donowarih Karang ploslo Malang.

Pengetahuan individu tentunya dapat mempengaruhi Sikap ibu dalam pemilihan kontrasep. Jika individu memiliki pengetahuan yang kurang, maka pemilihan kontrasepsi akan menjadi tidak tepat. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi sangat dibutuhkan dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan agar alat kontrasepsi yang digunakan tepat. Beberapa hal yang harus diketahui ibu tentang alat kontrasepsi yakni terkait tujuan dari penggunaan alat kontrasepsi itu sendiri, jenis-jenis alat kontrasepsi, ciri alat kontrasepsi, efek samping alat kontrasepsi, kontraindikasi alat kontrasepsi, keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi dan kembalinya masa subur. Pemilihan alat kontrasepsi harus tepat yakni menyesuaikan dengan usia ibu atau disesuaikan dengan kurun reproduksi sehat. Adapun yang sesuai dengan usia ibu masa kurun reproduksi sehat dalam penggunaan kontrasepsi yaitu 1) Masa menunda kehamilan bagi pasangan usia subur dengan istri usia dibawah 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan, 2) Masa menjarangkan kehamilan bagi istri usia 20-35 tahun merupakan usia yang paling baik untuk melahirkan dengan jarak kelahiran 3

sampai 4 tahun, 3) Masa mengakhiri kesuburan bagi istri diatas 35 tahun sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah memiliki dua orang anak atau lebih.

Menurut peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih alat kontrasepsi implant karena implant adalah kontrasepsi jangka yang cukup lama dan memiliki efektifitas tinggi dan mempunyai resiko kegagalan yang rendah daripada ibu yang memiliki pengetahuan cukup ataupun kurang lebih memilih alat kontrasepsi lain karena ibu kurang tahu manfaat dari implant dan cara kerja kontrasepsi implant.

Hasil ini sejalan dengan penelitian di atas bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant. Memperkenalkan cara-cara kontrasepsi kepada masyarakat tidak mudah untuk segera diterima karena menyangkut pengambilan keputusan oleh masyarakat untuk menerima cara-cara kontrasepsi tersebut. Ada empat tahap untuk mengambil keputusan untuk menerima inovasi tersebut yaitu tahap pengetahuan (*knowledge*), tahap persuasi (*persuasion*), tahap pengambilan keputusan (*decision*), dan tahap konfirmasi (*confirmation*). Melalui tahap-tahap tersebut, inovasi bisa diterima maupun ditolak.

Menurut asumsi peneliti efek samping yang timbul dari berbagai jenis efek samping seperti gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, perubahan libido, perubahan BB, efek pada sistem reproduksi, dan efek samping lainnya dapat diatasi dengan pengobatan dan pemberian konseling. Banyak akseptor yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan akseptor sebelum menggunakan alat kontrasepsi tersebut diberikan konseling terlebih dahulu sebelum akseptor

melakukan pemasangan. Karena sebagai tenaga kesehatan khususnya bidan mempunyai peran untuk membantu menurunkan Angka Kematian Ibu, dengan cara membantu mempromosikan tentang Keluarga Berencana. Salah satunya dengan memberikan konseling. Dalam melakukan konseling KB agar optimal bidan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK), yang berisi informasi seputar kontrasepsi.

4.3.2. Sikap Ibu di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sikap PUS positif sebanyak 55 responden (65,5%) dan PUS dengan sikap negatif sebanyak 29 responden (34,5%).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi/ reaksi terhadap suatu obyek, memihak/ tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang.(17)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap yaitu Sikap Positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan obyek tertentu. Sikap negatif, terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu.(17)

Penelitian Yulia Tri Putri Tahun 2015 yang judulnya hubungan pengetahuan sikap pus dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (implant) di wilayah kerja puskesmas pasar traktor kecamatan datuk bandar kota tanjung balai tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji chi square hubungan sikap pus dengan pemilihan KB implant di puskesmas pasar traktor tahun 2015, dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 dan $df = 2$ diperoleh hasil

perhitungan yaitu χ^2_{hitung} 18,411 dengan $p\text{-value} = 0,000$. Kesimpulan ada hubungan sikap pus dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang implant.(8)

Hasil penelitian Sri Setiasih dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi ($p\text{ value} = 0.034$), ada hubungan antara sikap dengan pemilihan Metode Kontrasepsi ($p\text{ value} = 0.027$)

Menurut peneliti, Sikap ibu berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi sikap seseorang positif (menerima) berarti akan memilih yang akan diinginkan ibu. Begitu juga ada ibu memiliki sikap negatif terhadap sesuatu berarti ibu tidak akan memilih alat kontrasepsi tersebut.

Ibu yang memiliki sikap positif tetapi tidak memilih alat kontrasepsi implant bisa saja disebabkan oleh ketidak mampuan ibu membeli alat kontrasepsi tersebut karena harganya cukup mahal dibandingkan alat kontrasepsi lain yang lebih murah. Ada juga karena adanya larangan dari suami sehingga ibu tidak memakai kontrasepsi implant ataupun bisa disebabkan adanya perasaan ragu-ragu sehingga PUS tidak memilih alat kontrasepsi implant.

Menurut peneliti tentang sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu sehingga bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual, artinya proses ini terjadi secara subyektif dan unik pada diri

tiap individu. Sikap sendiri tidak otomatis akan menjadi perilaku, karena banyak hal yang memengaruhi, misalnya faktor dukungan dari pihak lain. Pengetahuan dan sikap terhadap apa yang dilakukan merupakan faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat namun suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diberikan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan pemilihan Kontrasepsi Implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018. Dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik memilih kontrasepsi implant sebanyak 11 responden (13,1%), responden yang memiliki pengetahuan cukup yang memilih Kontrasepsi Implant sebanyak 11 responden (13,1%) yang tidak memilih sebanyak 45 responden (53,6%), Dan 17 responden (20,2%) yang memiliki pengetahuan kurang tidak memilih kontrasepsi implant
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sikap PUS positif sebanyak 55 responden (65,5%) dan PUS dengan sikap negatif sebanyak 29 responden (34,5%).
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui PUS yang memilih implant sebanyak 22 responden (26,2%) dan PUS yang tidak memilih implant sebanyak 62 responden (73,8%).
4. Ada Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant dengan nilai $Sig-p = 0,01 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018

5. Ada hubungan antara Sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi implant dengan nilai $Sig-p = 0,01 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa sikap PUS memiliki hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di Desa Ujung Batu I Padang Lawas Tahun 2018.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Diharapkan kepada PUS agar lebih mengerti tentang manfaat dari alat kontrasepsi yang akan dipakainya. Khususnya pemakaian alat kontrasepsi implant keuntungan dan kerugiannya sehingga PUS mengetahui Kontrasepsi yang baik dan cocok untuk dirinya.

5.2.2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pada Institusi Pendidikan Khususnya kebidanan untuk dapat mengirimkan mahasiswa dalam melakukan praktik lapangan dengan memberikan penyuluhan, pendidikan tentang alat kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi implant.

5.2.3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan pada petugas kesehatan khususnya bidan di Desa Ujung Batu I Padang Lawas lebih aktif memberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi dan memberi konseling pada setiap PUS sebelum memilih alat kontrasepsi yang tepat.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama dan variabel penelitian yang berbeda.